



## **MEWUJUDKAN KEADILAN SOSIAL MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA**

**Haikal Luthfan Sinaga**

Universitas Sumatera Utara

Email Korespondensi: [haikalluthfan8@gmail.com](mailto:haikalluthfan8@gmail.com)

### **Abstract**

Pancasila education plays a strategic role in the formation of a just and civilized national character. In the context of Indonesian society that still faces various forms of social inequality, Pancasila education can be a tool to strengthen the values of social justice, especially as contained in the fifth principle. This essay aims to examine the contribution of Pancasila education in realizing social justice, analyze the challenges faced in its implementation in educational environments, and offer approaches and strategies that are contextual and relevant to the lives of students. By referring to literature, educational practices, and contemporary social phenomena, this paper emphasizes the importance of revitalizing Pancasila education to be more applicable, participatory, and touch on real life aspects.

**Keywords:** pancasila education, social justice, national character, participatory, young generation.

### **Abstrak**

Pendidikan Pancasila memainkan peran strategis dalam pembentukan karakter bangsa yang adil dan beradab. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang masih menghadapi berbagai bentuk ketimpangan sosial, pendidikan Pancasila dapat menjadi alat untuk memperkuat nilai-nilai keadilan sosial, khususnya sebagaimana termuat dalam sila kelima. Esai ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi pendidikan Pancasila dalam mewujudkan keadilan sosial, menganalisis tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di lingkungan pendidikan, serta menawarkan pendekatan dan strategi yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Dengan mengacu pada literatur, praktik pendidikan, dan fenomena sosial kontemporer, tulisan ini menegaskan pentingnya revitalisasi pendidikan Pancasila agar lebih aplikatif, partisipatif, dan menyentuh aspek kehidupan nyata.

**Kata kunci:** pendidikan pancasila, keadilan sosial, karakter bangsa, partisipatif, generasi muda.

### **Pendahuluan**

Indonesia sebagai bangsa yang majemuk dan multikultural memiliki tantangan besar dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan sosial. Di tengah beragam perbedaan, Pancasila hadir sebagai pemersatu dan pedoman hidup berbangsa. Lima sila yang terkandung di dalamnya menjadi nilai dasar dalam kehidupan bernegara, dan sila kelima Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia merupakan puncak dari seluruh sila sebelumnya, sekaligus cita-cita luhur yang ingin diwujudkan dalam kehidupan bernegara.

Sayangnya, dalam realitas sosial, keadilan sosial masih menjadi pekerjaan rumah yang besar. Ketimpangan ekonomi, akses pendidikan yang tidak merata, diskriminasi berbasis gender atau agama, hingga praktik korupsi menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya dihayati dan diamalkan oleh seluruh elemen bangsa. Dalam konteks inilah, pendidikan memiliki peran sentral untuk mentransformasi nilai-nilai Pancasila terutama sila kelima ke dalam kesadaran dan perilaku generasi muda.

Pendidikan Pancasila, yang saat ini menjadi mata kuliah wajib di jenjang perguruan tinggi dan mata pelajaran di sekolah, diharapkan mampu menjadi wahana internalisasi nilai-nilai keadilan sosial.

**Penerbit:**

**LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)**

[journalsjp@gmail.com](mailto:journalsjp@gmail.com)/[admin@lkispol.or.id](mailto:admin@lkispol.or.id)



Namun, sejauh mana peran tersebut dijalankan dengan baik masih menjadi pertanyaan. Oleh karena itu, tulisan ini akan membahas secara mendalam peran pendidikan Pancasila dalam mewujudkan keadilan sosial serta solusi atas kendala yang menghambatnya.

## **Metode**

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan refleksi empiris. Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder seperti buku teks, jurnal akademik, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan terkait pendidikan Pancasila. Selain itu, penulis juga merefleksikan praktik nyata dari pengalaman pembelajaran Pancasila yang terjadi di lingkungan pendidikan menengah dan tinggi. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik yang berfokus pada tiga hal utama: peran pendidikan Pancasila, tantangan implementasi, dan strategi peningkatan efektivitas pendidikan nilai.

## **Pembahasan**

### **1. Pendidikan Pancasila sebagai Media Internalisasi Nilai Keadilan Sosial**

Pendidikan Pancasila tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan tentang ideologi negara, tetapi juga menjadi alat untuk membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab moral peserta didik. Nilai keadilan sosial tidak cukup hanya dipahami dalam konteks hukum atau politik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari: di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Menurut Saputra (2018), pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila mampu menumbuhkan empati, rasa adil, dan kepekaan sosial.

Contohnya, siswa yang diajak berdiskusi tentang fenomena kemiskinan di sekitar mereka, atau yang dilibatkan dalam kegiatan sosial seperti mengajar anak-anak kurang mampu, akan lebih mudah memahami dan merasakan pentingnya keadilan sosial. Proses ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga membentuk karakter dan kepedulian yang otentik.

### **2. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Pancasila**

Meskipun pendidikan Pancasila sudah menjadi bagian dari kurikulum formal, dalam pelaksanaannya masih banyak menemui kendala. Pertama, banyak materi yang disampaikan secara normatif dan teoretis tanpa dikaitkan dengan realitas yang dihadapi siswa. Kedua, metode pengajaran yang masih bersifat satu arah (ceramah) menyebabkan siswa pasif dan tidak terlibat secara emosional.

Selain itu, rendahnya kompetensi pedagogik dalam mengajarkan nilai membuat pendidikan Pancasila hanya menjadi hafalan, bukan pemahaman. Banyak guru atau dosen yang tidak mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menyampaikan materi secara kontekstual dan interaktif. Menurut Lestari (2021), diperlukan pelatihan berkala bagi pendidik agar mereka mampu menghubungkan nilai Pancasila dengan fenomena sosial yang aktual.

### **3. Strategi Penguatan Pendidikan Pancasila yang Relevan**

Untuk memperkuat peran pendidikan Pancasila dalam menanamkan nilai keadilan sosial, diperlukan beberapa pendekatan sebagai berikut:

- Pendekatan Kontekstual: Materi pembelajaran harus dikaitkan dengan realitas sosial yang dihadapi siswa. Misalnya, membahas kasus nyata ketimpangan ekonomi atau diskriminasi, kemudian mengaitkannya dengan nilai-nilai Pancasila.
- Model Pembelajaran Partisipatif: Guru dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Diskusi, debat, studi kasus, dan proyek sosial menjadi bagian penting dalam proses ini.
- Kolaborasi Multi Pihak: Pendidikan nilai tidak bisa hanya dibebankan pada sekolah. Keluarga, masyarakat, dan institusi keagamaan perlu dilibatkan. Dengan begitu, nilai keadilan sosial tidak hanya diajarkan, tetapi juga dicontohkan.



•Evaluasi dan Penyesuaian Kurikulum: Kurikulum pendidikan Pancasila harus selalu dievaluasi agar tetap relevan dengan tantangan zaman. Penambahan muatan lokal, isu-isu global, dan pendekatan lintas disiplin dapat memperkaya materi.

#### **4. Peran Mahasiswa dan Generasi Muda**

Mahasiswa dan generasi muda merupakan agen perubahan yang memiliki potensi besar dalam menyebarkan nilai-nilai keadilan sosial. Ketika nilai Pancasila benar-benar tertanam, mereka akan lebih kritis terhadap ketidakadilan dan lebih aktif dalam memperjuangkan perubahan sosial. Gerakan sosial mahasiswa, misalnya, bisa menjadi perwujudan nyata dari internalisasi sila kelima.

#### **Kesimpulan**

Pendidikan Pancasila memiliki posisi strategis dalam mewujudkan keadilan sosial di Indonesia. Ia bukan sekadar instrumen pendidikan formal, tetapi juga gerakan moral yang harus hidup di tengah masyarakat. Untuk menjadikannya efektif, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan realitas sosial. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak, khususnya keluarga dan masyarakat, menjadi penting agar nilai-nilai keadilan sosial tidak hanya dipelajari tetapi juga diamalkan. Jika pendidikan Pancasila mampu menginternalisasi nilai-nilai ini dengan baik, maka kita bisa berharap hadirnya generasi muda yang bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan keberanian moral untuk memperjuangkan keadilan bagi sesama.

#### **Referensi**

- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). (2020). Panduan Implementasi Nilai Pancasila di Lembaga Pendidikan. Jakarta: BPIP.
- Lestari, D. (2021). Revitalisasi Pembelajaran Pancasila di Era Digital. Jakarta: Mitra Media.
- Saputra, A. (2018). "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila dalam Membentuk Moralitas Generasi Muda". *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(2), 112-120.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyuni, R. (2019). "Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(3), 145-153.